

### Factors Associated with Drug Abuse at KIPAS Foundation Bengkulu City Faktor – Faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan Napza di Yayasan Kipas Kota Bengkulu

Rivaldi\*<sup>1</sup>, Dwi Putri Sulistiya<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>, Sanisahhuri<sup>4</sup>, Susilo Wulan<sup>5</sup>

#### Article History

Received : 6/8/2020

Accepted : 7/10/2020

Published : 12/12/2020

#### Afiliasi

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

#### Korespondensi

Email : \*Greerivaldi@gmail.com

#### Abstract

*Drug abuse is utilization of narcotics which is not for medicinal purposes, but because intention to enjoy its effects, in excessive amounts, more or less regularly, and last long enough, causing physical, mental health and social life. The aims of this study was to determine Factors associated with drug abuse at KIPAS Foundation Bengkulu City. This study uses a qualitative approach with in-depth interview techniques. The informants in this study were 4 main informants from 32 people with age of 12-21 years and 1 counselor informant who knew deeply the problem (key informant). Data analysis technique was done by reduction data, data presentation and conclusion. This study was conducted at KIPAS Foundation Bengkulu City. The results of this study showed from 4 informants said that his personality is quiet, does not care about what happens in their environment and only interact with the same drug users. While the problem of his family often quarreled and some even divorced and were cared less by their parents. Peers influence them by giving drugs for free and they threaten if not use drugs also means not being loyal friends. It is hoped that the Bengkulu City KIPAS Foundation will continue to improve health services for drug addicts by conducting medical therapy, psychosocial therapy, community therapy, religious therapy and also conveyed through posters and leaflets so that residents are no longer involved in drugs.*

**Key words :** drug abuse; family; personality; peer

#### Abstrak

Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih, secara lebih kurang teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan NAPZA di Yayasan KIPAS Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan teknik wawancara mendalam. Informan pada penelitian ini adalah 4 orang informan utama dari 32 orang yang berumur 12-21 tahun dan 1 informan Konselor yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang diteliti (informan kunci). Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Yayasan KIPAS Kota Bengkulu. Hasil penelitian didapatkan dari 4 informan tersebut mengatakan kalau kepribadiannya pendiam, tidak peduli dengan apa yang terjadi di lingkungan mereka dan bergaul cuma dengan sama-sama pengguna narkoba saja. Masalah keluarganya sering bertengkar bahkan ada yang sampai bercerai dan kurang di perdulikan sama kedua orang tuanya. Teman sebaya mempengaruhinya dengan cara memberikan narkoba dengan secara gratis dan mereka mengancam kalau tidak menggunakan narkoba juga berarti tidak setia dengan pertemanan. Diharapkan kepada pihak di Yayasan KIPAS Kota Bengkulu untuk terus meningkatkan pelayanan kesehatan kepada residen NAPZA dengan melakukan terapi medis, terapi psikososial, terapi komunitas, terapi keagamaan dan disampaikan juga melalui poster dan leaflet sehingga residen tidak terlibat lagi dalam penyalahgunaan NAPZA

**Kata Kunci:** kepribadian; keluarga; penyalahgunaan napza; teman sebaya

## Pendahuluan

Narkotika Alkohol Psikotropika dan Zat adiktif lainnya (NAPZA). Atau kadang kala disebut juga dengan istilah “NARKOBA” singkatan dari kata narkotika dan obat berbahaya. NAPZA maupun NARKOBA dua istilah yang sekarang marak di pergunjingkan orang dan menyerang masyarakat kita terutama generasi mudanya. Narkotika secara stimologi berasal dari bahasa Yunani Narkoum, yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa (Lisa & Sutrisna, 2013).

Berdasarkan laporan dari *United Nations Office On Drugs and Crime* (UNODC) Sekitar 450.000 orang meninggal akibat penggunaan narkoba pada tahun 2015. Dari semua kematian itu, 167.750 secara langsung mengalami Over Dosis. Dan sisanya secara tidak langsung terkena HIV dan hepatitis C akibat penggunaan jarum suntik (UNODC, 2018). Sekitar 275 juta penduduk dunia, 5,6% dari populasi global berusia 15-64 tahun, menggunakan obat yang bukan dari medis setidaknya sekali selama pada tahun 2016. Sekitar 31 juta orang yang menggunakan narkoba menderita gangguan fisik dan lainnya, yang berarti bahwa penggunaan narkoba mereka berbahaya ke titik di mana mereka mungkin

memerlukan perawatan. Estimasi awal menunjukkan bahwa, secara global, 13,8 juta orang muda berusia 15–16 tahun menggunakan ganja dengan tingkat 5,6% (UNODC, 2018).

Indonesia dalam kondisi gawat narkoba, diperkirakan jumlah penyalahguna narkoba sebanyak 3,8 sampai atau 4,1 juta orang atau sekitar 2,10% sampai 2,25% dari total seluruh penduduk Indonesia yang berisiko terpapar narkoba tahun 2014. narkoba memiliki dampak ekonomi dan sosial, penyalahgunaan narkoba berimplikasi besar terhadap kesehatan dan kerugian sosial-ekonomi negara. Modus peredaran dan jenis narkoba makin bervariasi, peredaran narkoba semakin marak dengan modus dan teknologi baru (BNN RI, 2017).

Peningkatan penyalahgunaan narkoba saat ini cukup tinggi. Secara Nasional pengguna narkoba meningkat 1,77 persen. Provinsi Bengkulu mencapai 1,6 persen atau sekitar 22.605 orang. Provinsi Bengkulu khususnya sudah benar-benar dinyatakan darurat narkoba. Dari 1,9 juta jiwa penduduk, sudah ada 22 ribu lebih warga di 10 kabupaten/kota di Bengkulu mengkonsumsi narkoba. Bahkan penyalahgunaan narkoba baik jenis shabu-shabu, ganja, serta ekstasi semakin

meningkat dari tahun ke tahun (Klikwarta, 2018).

Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan salah satu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial (Badri, 2013). Dampak narkoba bagi jasmani/tubuh manusia dapat merusak gangguan pada sistem syaraf (*Neurologis*), gangguan pada jantung dan pembuluh darah (*Kardiovaskuler*), gangguan pada kulit (*Dermatologis*), gangguan pada paru-paru (*Pulmor*), sering sekali sakit kepala dan mual-muntah, dampak terhadap kesehatan reproduksi gangguan Pada *Endokrin* yaitu penyakit yang terkait dengan kelenjar *Endokrin* pada tubuh. Sistem *Endokrin* adalah jaringan kelenjar yang menghasilkan hormon yang merupakan sinyal kimia yang dikeluarkan melalui aliran darah penyakitnya seperti *diabetes*, *akromegali*, penyakit *Addison*, *sindrom cushing*, penyakit *graves*, *hashimoto's thyroiditis*, *hipertiroidisme*, *hipotiroidisme* dan *prolaktinoma*. Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian resikonya tertular penyakit HIV dan penyalahgunaan narkoba ketika over

dosis bisa menyebabkan kematian (Lisa & Sutrisna, 2013).

Faktor-faktor yang berhubungan menyebabkan seseorang mulai menyalahgunakan narkoba adalah faktor kepribadian, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor gender, faktor pendidikan, faktor masyarakat dan komunitas sosial, faktor populasi yang rentan (BNN RI, 2011). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Rahayu (2018) menyatakan bahwa ada hubungan keluarga yang tidak harmonis dengan penyalahgunaan narkoba pada narapidana remaja.

Pengaruh teman sebaya, pengaruh atau kelompok juga penting terhadap penggunaan Narkoba, hal ini disebabkan antara lain karena menjadi syarat kemudahan untuk dapat diterima oleh anggota kelompok. Kelompok atau gank mempunyai kebiasaan perilaku yang sama antar sesama anggota. Jadi tidak aneh bila kebiasaan berkumpul ini juga mengarahkan perilaku yang sama untuk mengkonsumsi narkoba pula (BNN RI, 2011).

Yayasan KIPAS merupakan salah satu institusi penerima wajib lapor Kementerian Sosial RI yang telah menjalankan program rehabilitasi korban penyalahguna narkoba sejak empat tahun terakhir dan sampai

tahun 2018 ini telah merehabilitasi sebanyak 222 orang pengguna narkoba dengan tingkat keberhasilan pulih 58 persen, dan telah dinyatakan dapat kembali ke masyarakat. Pada tahun 2018-2019 berdasarkan data dari Yayasan KIPAS jumlah data yang didapati sejumlah 140 orang, terdiri dari 99 orang penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan NAPZA di yayasan KIPAS Kota Bengkulu

### **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Dengan cara *indept interview*. Penelitian ini telah dilakukan pada 25 Juni – 09 Juli 2019 di Yayasan KIPAS kota Bengkulu. Informan pada penelitian ini adalah 4 orang informan utama dari 32 orang yang berumur 12-21 tahun dan 1 informan konselor. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan Trigulasi sumber, Trigulasi teknik dan Trigulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan Penarikan kesimpulan

### **Hasil**

#### **I. Komponen *Input***

##### **a) Internal**

##### *Kepribadian*

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari 4 informan menerangkan bahwa mereka memiliki kepribadian yang mengarah ke Introver yaitu tidak suka bergaul kepada orang-orang kecuali sesama pengguna narkoba saja, pendiam dan tidak peduli dengan apa yang terjadi di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat informan adalah sebagai berikut:

*“Ambo cuma bergaul kek sesama pemakai Narkoba ajo bang, ambo kalau kumpul samo kawan, ambo dak banyak bunyi bang, banyaklah diam ajo dan jugo ambo kurang peduli kek lingkungan sekitar ambo bang” (saya bergaul cuma sama-sama pengguna Narkoba saja, kalau kumpul sama teman saya tidak banyak berbicara banyak diamnya dan saya juga kurang peduli sama lingkungan sekitar)” (Inisial D).*

*“Ambo cuma bergaul samo pemakai Narkoba ajo bang, ambo kalau kumpul kek kawan, kawan ambo*

*tulah yang ngobrol-ngobrol bang ambo cuma diam aja dengari tobo-tobo tu cerito bang tegelak ajo, ambo jugo idak perduli kek lingkungan ambo bang ambo cuek”* (saya bergaul cuma sama-sama teman pengguna Narkoba saja, saya kalau kumpul sama teman, teman saya aja yang bercerita saya cuma diam aja dengari mereka bercerita tertawa aja, saya juga tidak perduli sama lingkungan saya saya cuek orangnya) (Inisial BH).

*“Dari 4 informan memang benar bahwa mereka cuma bergaul sesama pemakai Narkoba saja, sifat mereka banyak pendiamnya dan mereka memang tidak perduli dengan apa yang terjadi di lingkungan mereka”* (Petugas).

#### b) Eksternal

##### *Keluarga*

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari 4 informan menerangkan bahwa mereka memiliki keluarga dulunya sering bertengkar, bahkan ada yang sampai bercerai, kurang di perdulikan sama orang tuanya tetapi ada juga orang

tuanya sekali-kali mengingatkan untuk beribadah. Hal ini sesuai dengan pendapat informan adalah sebagai berikut:

*“Keadaan dirumah ambo dulu hampir tiap hari gaek ambo tu sering nian beribut dirumah, bikin palak ambo pening tapi untunglah orang tuo ambo idak cerai bang, orang tuo ambo kurang perduli kek ambo bang, tapi ado jugo sesekali nyuruh ambo sholat bang”* (keadaan dirumah saya dulu hampir tiap hari orang tua saya sering bertengkar dirumah, buat kepala saya pusing tetapi untunglah orang tua saya tidak bercerai, orang tua saya kurang perduli sama saya, tetapi mereka ada juga sekali-kali menyuruh saya sholat) (Inisial D).

*“Ambo kini tinggal kek ibu bang, ayah ambo lah ninggal bang, ambo anak bungsu kakak ambo 2 tino, ambo merasokan kurang di perhatikan di rumah tu bang ibu ambo kurang peduli kek ambo, dulu waktu ayah ambo masih hidup gaek ambo tu sering beribut cak gara-gara ekonomi cak itunah bang, tapi*

*kalau nyuruh cak sholat tu ado bang” (saya sekarang tinggal dengan ibu, ayah saya sudah meninggal, saya anak bungsu dan punya 2 kakak perempuan, saya merasakan kurang diperhatikan dirumah ibu saya kurang peduli dengan saya, dulu waktu ayah saya masih hidup kedua orang tua saya sering bertengkar seperti gara-gara ekonomi, tapi kalau nyuruh seperti sholat pernah ) (Inisial BH).*

*“Dari 4 informan memang benar bahwa keluarga mereka dahulunya sering bertengkar dan ada yang sampai orang tua nya bercerai. Maka dari itu mereka tidak mendapat perhatian lagi dari orang tua mereka. Dampak buruk dari orang tua sering bertengkar terhadap anak tersebut menjadi perilaku menyimpang dengan cara terjerumus memakai Narkoba” (Petugas).*

#### *Teman Sebaya*

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari 4 informan menerangkan bahwa mereka memiliki pengaruh teman sebaya

sangat mempengaruhi pergaulan, termasuk pergaulan penyalahgunaan narkoba. Mereka di pengaruhi teman dengan cara mengajak, memberi dengan gratis, dan mereka mengatakan kalau tidak mencoba apa yang mereka gunakan tidak setia pertemanan sama mereka. Lingkungan mereka mudah didapati narkoba tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat informan adalah sebagai berikut :

*“Mayoritas kawan ambo tu bang merokok segalo, ambo tu sering kumpul kek pemakai Narkoba ajo bang, soalnya di lingkungan ambo tu mudah di dapatkan Narkoba, kawan ambo tu mempengaruhi ambo untuk makai Narkoba bang dengan caro kawan ambo tu nyuruh ambo cicipin apo yang nyo pakai, waktu itu dikasihnyo lah ambo gratisan bang”.* (Mayoritas teman saya itu merokok semua, saya sering kumpul sama pemakai narkoba saja, soalnya di lingkungan saya narkoba mudah untuk didapat, teman saya mempengaruhi saya dengan cara menyuruh saya mencicipi apa yang mereka pakai, waktu itu saya di kasih secara gratis) (Inisial D).

“ Iyo memang kawan ambo tu merokok segalo bang dan ambo cuma kumpul kek pemakai Narkoba tu ajo bang, lagian jugo narkoba tu mudahan didapati di dekek lingkungan rumah ambo bang, kawan ambo tu jugo bang yang mempengaruhi ambo untuk makai Narkoba tu bang, tobo tu nyuruh ambo minum apo yang mereka minum bang biar dikecek setia kawan”. (Iya memang teman saya itu merokok semua, dan saya cuma kumpul dengan pemakai aja, lagian juga Narkoba sangat mudah untuk didapati di lingkungan dekat rumah saya, teman juga yang mempengaruhi saya untuk memakai Narkoba, mereka menyuruh saya meminum apa yang mereka minum biar dibilang setia kawan) (Inisial BH).

“Dari 4 informan memang benar bahwa teman mereka sangat mempengaruhi, apalagi setiap di perkumpulan satu orang yang memakai Narkoba pasti dia menyuruh temannya untuk mencicipi Narkoba tersebut supaya agar dibilang setia dalam berteman dan didorong dengan lingkungan yang mudah didapatkan

Narkoba pasti mereka akan menjadi ketagihan memakai Narkoba tersebut” (Petugas).

## 2. Komponen Proses awal menggunakan NAPZA

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari 4 informan menerangkan bahwa mereka yang mengkonsumsi narkoba awalnya mereka mengetahui narkoba itu dari temannya sendiri, temannya yang lagi mengkonsumsi narkoba menawarkan kepada mereka untuk mengkonsumsi narkoba secara gratis. Temannya mengancam kalau tidak mengkonsumsi juga tidak setia pertemanan sama mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat informan adalah sebagai berikut:

“Awal pertama kalinya bang, ambo nengok kawan-kawan ambo lagi makai tu dirumah kawan ambo tulah. Terus caknyo tobo tu lemak nian nengoknyo nyo lagi makai. Disuruh nyolah ambo cicip jugo dikasihnyo ambo gratis. awalnya kelas I SMP bang nyolah dirumah kawan tadi di kasih gratis. Jenis Dex bang kalo orang ngecek Dextro. Ambo dikasih dulu bang sekitar ado cak 20 butir nah pas besok-besok

*nyo tu bang kami ngumpul dirumah kawan ambo tu lagi bang. Disitu kami makai samo-samo di kasih kawan ambo tulah, dilingkungan dekek rumah ambo samo rumah kawan tu mudah didapati dex tu bang. Kami makai tu dak nentu kalo lagi pengen makai yo makai bang. Apolagi belinyo idak susah dilingkungan tulah. Waktu itu pernah mintak lagi kek kawan tu idak dikasih lagi. Mangkonyo ambo kini bisa beli dewek makai dirumah sendiri jarang dirumah kawan lagi tapi ado jugo sesekali kumpul samo kawan dirumahnya. Ambo makai dulu adolah bang cak 3 tahun lebih. Sampai-sampai pernah dulu ambo maling dirumah gara-gara endak beli barang tu tapi dak ado duit itulah ambo maling bang”.* (Awal pertama kalinya, saya melihat teman-teman saya lagi menggunakan dirumah teman saya. Saya lihat mereka enak nian menggunakan itu, mereka suruh saya mencicipi dengan memberi secara gratis. Kelas I SMP menggunakan itu dirumah teman, dengan jenis Dextro. Saya di berikan dulu sekitar 20 butir besok-besoknya kami kumpul dirumah teman tu lagi bang. Disitu kami menggunakan

sama-sama di beri sama teman saya, di lingkungan dekat rumah saya mudah didapatkan Dex itu bang. Waktu itu pernah minta lagi sama teman tapi tidak di kasihnya lagi. Itulah saya bisa beli sendiri menggunakan dirumah sendiri jarang dirumah teman lagi. Saya menggunakan dulu kurang lebih 3 tahun. Sampai-sampai pernah mencuri dirumah untuk membeli barang itu bang) (Inisial D).

*“Jadi awalnya cak iko bang dulu tu, sebelum ambo makai narkoba tu ambo di ajak kawan ambo merokok bang. Waktu SD tu ambo lah cubo-cubo merokok di suruh kawan dulu tu. Nah merokok lah ambo tu. Waktu ambo main kerumah sepupu ambo tu dulu tu ambo nengok bang sepupu ambo lagi makai narkoba tu minum obat, sepupu ambo ngecek jangan kau tiru abang ko yo bahayo.kecek abang ambo tu bang, ambo diam ajo waktu itu. idak lamo beberapo minggu tu bang ayah ambo ninggal waktu ambo SD tu bang bikin ambo putus asa nangis terus dak nian semangat endak ngapo-ngapoi tu jadi depresi lah cak itu. itulah bang ambo*

waktu SMP ambo sering bolos sekolah tu sering di warnet, lah lamo ambo begaul di warnet tu bang nengoklah kawan ambo ko tadi minum minuman cuma ambo idak minum dulu tu. Ado waktu it utu kami endak begadang nyo minum pil obat banyak. Nyo negecek kek ambo minum ikonah biar dak ngantuk bair semangat main ko kelak. Ambo cubolah minum pulo, ruponyo bang dak lamo lemak nian pulo bang. Biar di kecek setia kek kawan ko bang tulah ambo endak ko bang hahaha. Sampai-sampai setiap begadang ambo minum pil ko dulu bang. Pernah waktu itu belago kek kawan tu gara-gara rebutan pil ko haha, cuma udah tu bekawan lagi”.

(Jadi awalnya seperti ini bang sebelum saya memakai narkoba saya di ajak teman merokok, waktu SD juga sudah coba coba merokok disuruh teman. Waktu saya main ketempat sepupu, dulu saya melihat kakak sepupu saya memakai narkoba, sepupu saya bilang untuk jangan ditiru karena berbahaya. Saya cuma diam, tidak lama beberapa minggu ayah saya meninggal pas SD bikin saya putus asa dan menangis

patah semangat jadi depresi seperti itu. itula pas SMP saya sering bolos sekolah untuk ke warnet, sudah lama saya bergaul diwarnet lihat teman minum minuman, namun awalnya saya tidak, waktu itu kami ingin bergadang teman saya minum pil banyak, dia bilang untuk mmeminum pil tersebut biar tidak ngantuk biar semangat main. Saya coba minum, rupanya memang enak bang, biar di bilang setia kawan itula saya mau, sampai sampai setiap begadang saya minum pil dulu, pernah waktu itu berkelahi dengan teman gara gara rebutan pil. Setelahnya brteman kembali) (Inisial BH).

### 3. Komponen *Output Penyalahgunaan NAPZA*

Penyalahgunaan NAPZA di dasari dengan adanya gangguan kepribadian, keluarga, dan teman sebaya. Hal ini di sampaikan langsung dengan konselor adalah sebagai berikut :

*“Pada umur 14-21 tahun kebanyakan yang mengkonsumsi narkoba jenis Dex atau yang disebut Dextro, namun ada juga yang pada umur 19-21 keatas*

mengonsumsi bukan Dex seperti ganja, sabu-sabu, Inex DLL. Dex sangat mudah dibeli dan harganya sangat murah sekali. Yang mengonsumsi Dex itu sampai puluhan butir bahkan ada yang sampai 50 butir sekali minum. Penyalahgunaan NAPZA di dasari yang pertama paling erat adalah adanya pengaruh teman, seorang yang mengonsumsi narkoba pasti mempunyai teman yang mengonsumsi narkoba juga, baik mulai dari 3 sampai 5 orang bahkan bisa lebih. Dengan ajakan dari teman mereka pasti akan terpengaruh apalagi mereka yang mau di terima disisi temannya yang dimaksud dengan setia teman. Kedua masalah kepribadian, orang yang mengonsumsi narkoba sifatnya lebih cenderung pendiam tidak peduli dilingkungan mereka, mereka lebih peduli dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka lebih senang untuk berkumpul sesama pengguna narkoba saja. Ketiga masalah keluarga, keluarga yang sering beretengkar yang sering cekcok membuat keluarga yang tidak nyaman, apalagi itu dampaknya kepada anak-anak dapat membuat mereka tidak nyaman dirumah. Apalagi

kedua orang tua yang sudah bercerai membuat anak menjadi tidak diperhatikan lagi membuat anak menjadi depresi.” (Petugas)

## **Pembahasan**

### **I. Komponen Input**

#### **a. Internal**

##### *Kepribadian*

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kepribadian dapat mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA dikarenakan mereka tidak peduli dengan lingkungan mereka, mereka lebih peduli dengan pemikiran mereka sendiri, mereka lebih cenderung pendiam dan tertutup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hawari (2006) menyatakan bahwa penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA terjadi pada mereka yang mengalami gangguan psikologik (kejiwaan) yaitu berupa ketegangan, kecemasan, depresi, perilaku anti sosial, perilaku yang tertutup, perasaan ketidakwajaran, dan hal-hal lain yang tidak menyenangkan. Selain dari gangguan afektif (alam perasaan) tersebut di atas, dikemukakan pula adanya faktor kepribadian yang

digambarkan dengan kepribadian pasif-agresif dan pasif-dependen.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purba (2015) yang mengatakan bahwa kepribadian mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA. Kepribadian ditandai dengan ketidakmampuan menyesuaikan diri, perilaku anti sosial dan kurang percaya diri merupakan ciri kepribadian yang rawan ditambah dengan rendahnya pengetahuan akan Narkoba itu sendiri.

b. Eksternal

*Keluarga*

Keluarga sebagai matriks/unit sosial dalam masyarakat mempunyai peranan sebagai latar belakang penyalahgunaan atau ketergantungan NAPZA. Peran orang tua dan kondisi keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Apakah kepribadian anak akan rentan (*vulnerable personality*) atau tidak terhadap penyalahgunaan/ketergantungan NAPZA tergantung dari cara pendidikan orang tua (ayah dan ibu) dan suasana rumah tangga kondusif atau tidak. Keadaan keluarga yang tidak kondusif atau dengan kata lain disfungsi keluarga mempunyai resiko relatif

(Hawari, 2006). Bagi anak/ remaja terlibat penyalahgunaan/ ketergantungan NAPZA dibandingkan dengan anak/remaja yang di didik dalam keluarga yang sehat dan harmonis (Hawari, 2006). Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa keluarga dapat mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA dikarenakan keluarga mereka sering bertengkar bahkan sampai bercerai dapat membuat anak mengalami depresi tidak dapat perhatian dari orangtua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tambunan, R (2008) mengatakan bahwa keluarga yang tidak harmonis dapat berpengaruh negatif kepada remaja dikarenakan orang tua sering bertengkar, bercerai, orang tua sibuk jarang ada dirumah menjadi pendorong remaja menggunakan NAPZA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Simangunsong (2015) mengatakan bahwa faktor keluarga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja karena adanya kondisi keluarga yang kurang harmonis dan merupakan keluarga yang *broken home* sehingga karena tidak adanya rasa nyaman dikeluarganya membuat informan mengkonsumsi

narkoba dengan tujuan ingin melupakan masalah yang ada dengan mengkonsumsi NAPZA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maharani & Rahayu (2018) yang mengatakan bahwa keluarga mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA. Keluarga yang tidak harmonis dan merupakan keluarga yang *broken home* sehingga karena tidak adanya rasa nyaman di keluarga membuat anak mengkonsumsi narkoba dengan tujuan ingin melupakan masalah yang ada dengan mengkonsumsi narkoba.

#### *Teman sebaya*

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA dikarenakan teman yang menawarkan narkoba mereka akan menghargai pemberian dari teman. Remaja yang berteman dengan penyalahguna narkoba maka sangat mudah untuk ikut terjerumus sebagai penyalahguna narkoba pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhsinin (2017) mengatakan remaja yang tidak mampu memilah dengan baik teman sebaya memiliki kecenderungan tidak mampu menolak

pengaruh teman sebaya kearah negatif, salah satunya penyalahgunaan NAPZA. Kecenderungan remaja akan menyalahgunakan NAPZA semakin besar karena mayoritas remaja memilih untuk tetap berteman dengan temannya walaupun terlibat kasus NAPZA.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maharani & Rahayu (2018) yang mengatakan bahwa teman sebaya mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA. Teman yang menawarkan Narkoba mereka akan menghargai pemberian dari teman. Remaja yang berteman dengan penyalahguna narkoba maka sangat mudah untuk ikut terjerumus sebagai penyalahguna narkoba pula.

#### 2. Komponen *Proses* awal menggunakan NAPZA

Dari hasil wawancara dengan 4 informan dapat diketahui bahwa proses awal mereka menggunakan NAPZA sampai mereka menjadi ketergantungan NAPZA adalah mereka yang baru pertama kali kenal dengan NAPZA karena melihat temannya yang lagi mengkonsumsi NAPZA. Mereka pada awalnya tidak tahu dampak bahaya narkoba itu. Mereka cuma tahu kalau narkoba dapat membuat mereka tenang

badan mereka dapat membuat segar. Adanya keluarga yang tidak harmonis membuat mereka menjadi depresi tidak suka di dalam rumah. Temannya yang mengajak atau memberikan NAPZA kepada mereka, mereka akan terpengaruh dengan ajakan temannya, berawal dari coba-coba lama-lama kelamaan akan menjadikan ketagihan dan di lingkungan mereka sangat mudah di dapatkan narkoba itu.

### 3. Komponen *Output* Penyalahgunaan NAPZA

Dari hasil wawancara dengan informan I dapat diketahui bahwa pengaruh kepribadian, keluarga, dan teman sebaya terhadap penyalahgunaan NAPZA adalah sangat mempengaruhi yaitu kepribadian mereka yang cenderung pendiam dan tertutup, yang suka peduli sama pikiran mereka sendiri, tidak peduli di lingkungan mereka. Mereka sangat mudah terpengaruh oleh teman-teman yang sifatnya sama seperti mereka.

Didorong dengan adanya masalah di keluarga seperti keluarganya tidak harmonis, suka bertengkar ibu dan bapaknya bahkan sampai bercerai

membuat mereka semakin tidak nyaman di rumah, mereka lebih sering keluar rumah dan kumpul sama teman-temannya dan membuat mereka ke jalan yang salah apabila mereka kumpul dengan teman yang mengkonsumsi NAPZA. Teman sebaya sangat mempengaruhi masalah dalam pergaulan mereka yang berkumpul sesama teman apabila ada teman yang mengajak atau mempengaruhi mereka, mereka tidak akan menolak ajakan temannya karena mereka ingin setia teman dan ingin diterima di perkumpulan itu.

### **Simpulan**

Dari hasil wawancara dengan 4 informan maka dapat disimpulkan bahwa 1) kepribadian yang introver yaitu, tertutup, pendiam, suka bergaul dengan sesama pemikirannya saja dan tidak peduli di lingkungan mereka akan mudah terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA. 2) Keluarga yang tidak harmonis akan membuat anak merasa kurang perhatian, tidak nyaman berada dirumah dan menjadi depresi sehingga memilih menggunakan NAPZA untuk meringankan tekanan yang dirasakan. 3) pemilihan teman pergaulan akan

berdampak pada keputusan sikap yang diambil oleh seseorang.

Diharapkan kepada pihak di Yayasan KIPAS Kota Bengkulu untuk terus meningkatkan pelayanan kesehatan kepada residen NAPZA dengan melakukan terapi medis, terapi psikososial, terapi komunitas, terapi keagamaan dan disampaikan juga melalui poster dan leaflet sehingga residen tidak terlibat lagi dalam penyalahgunaan NAPZA.

### Daftar Pustaka

- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Badri, M. (2013). *Implementasi Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dalam Pelaksanaan Wajib Laporan Bagi Pecandu Narkotika*. Jurnal Ilmiah. 13 (3), 7-12, dari <https://scholar.google.co.id/citations?user=JVx4PhQAAAAJ&hl=en>
- BNN RI. (2011). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bagi Remaja*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkotika di 34 Provinsi Tahun 2017*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- Hawari, D. (2006). *Penyalahgunaan & Ketergantungan, Alkohol & Zat adiktif*. Jakarta: FKUI.
- Hanifah, A. N. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta*
- Hidayat, A. A. (2009). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- KIPAS. (2019). *Kantong Informasi Perbadayaan Kesehatan Adiksi*. Bengkulu: KIPAS.
- Kholiq, Ahmad. (2012). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lisa, FR. J, & Sutrisna, W. N. (2013). *Narkotika, Psikotropika, dan Gangguan Jiwa Tindakan Kesehatan dan Hukum*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Maharani, R. & Rahayu. (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkotika pada Narapidana Remaja di Lembaga Perumahan kelas II A Tembilihan*. Jurnal Photon. 9 (1), 89-102, dari <http://ejournal.umri.ac.id/index.php/photon/about/contact>
- Muhsinin. (2017). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Menggunakan NAPZA Pada Remaja Di Banjarmasin*. Caring Nursing Journal. Volumel, nomor 2, 2580-0078, dari

- <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/caring-nursing/issue/view/5>
- Munir. (2013). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Maulana, H. D. J. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Mulyani, Nina Siti., & Nuryani. (2013). *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purba, R. (2015). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA Pada Residen Di Yayasan Harapan Permata Hati Kita Bogor*. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. 13 (3), 7-12, dari <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jurnalpemberdayaan/article/view/15724>
- Pamungkas, K. S. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI Pada Kader Posyandu Kecamatan Delanggu*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simangunsong, J. (2015). *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjung Pinang) Tahun 2015*. *Jurnal Umrah Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang*. 6 (1), 59-64, dari [http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-jurnal-jimmy.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-jurnal-jimmy.pdf)
- Tambunan, R. (2008). *Beberapa Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan NAPZA Pada Remaja Di Balai Pemulihan Sosial Bandung*. *Jurnal Keperawatan Indonesia Universitas Indonesia*, 12 (2), 63-69, dari <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/berapa-faktor-yang-berhubungan-dengan-perilaku-penggunaan-napza>
- UNODC. (2018). *Executive Summary Conclusions And Policy Implications*. Austria: United Nations Office On Drugs Crime.